

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah suatu negara yang memiliki penduduk mayoritas islam. Pendidikan islam sudah mengalir di indonesia pada masa penjajahan belanda, dan semakin berkembang hingga saat ini. secara teoritis pendidikan islam merupakan cara berfikir yang bersifat kritis dan harus terperinci tentang masalah kependidikan yang bersumber ajaran agama islam dari rumus tentang konsep dasar, pola, sistem, tujuan, metode, dan materi. Maka dari itu pendidikan islam tersusun/konsep menjadi suatu ilmu yang bulat.

Pendidikan yang dilaksanakan di madrasah dipandang kurang berkualitas, lulusanya dianggap belum mampu bersaing dengan lulusan satuan pendidikan yang sederajat. Sehingga sebagian masyarakat masih menjadikan madrasah sebagai pilihan terakhir dalam menuntut ilmu. apabila melihat dari konteks materi, materi keagamaan yang ditanamkan, ditengah krisis moral yang terjadi saat ini, pendidikan madrasah bagus untuk dijadikan salah satu mendidik moral.¹

Seharusnya pendidikan yang memiliki nilai agama menjadi pendidikan yang terdepan, dengan lunturnya suatu moral yang seharusnya tertanam, maka pendidikan agama menjadi suatu solusi untuk mendidik dan mengembalikan moral tersebut. Pendidikan agama juga memiliki

¹ Farida Alawiyah, Pendidikan Madrasah di Indonesia, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5. No. 1, Tahun 2014, 2.

² Hasaruddin, Madrasah Pada Islam Klasik: Analisis Historis Atas Metode yang Digunakan,

peran membangun generasi bangsa supaya menjadi generasi yang memiliki intelektual dan mengedepankan suatu moral atau etika.

Pendidikan madrasah tidak harus dipandang dengan sebelah mata, karena madrasah memiliki peran penting dalam pendidikan nasional, secara bersama membangun pendidikan kearah yang lebih baik demi terwujudnya bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia, dengan mengedepankan nilai agama sebagai pegangan dalam kehidupan. Dari situlah madrasah dikenal sebagai tempat di mana siswa menerima pengetahuan agama islam secara sistematis.²

Menciptakan karakter bangsa dengan menamakan nilai agama sebagai bagian dalam penyelenggaraan pendidikan perlu dijadikan pusat perhatian dan dilaksanakan dalam pemberian ilmu pengetahuan umum pada sekolah nasional, karena pada kenyataanya tujuan adanya sekolah pendidikan menciptakan manusia yang memiliki perilaku yang baik.

Sekolah madrasah juga membantu menciptakan pendidikan di indonesia berkembang dan semakin meluas sampai pada daerah bagian terpencil. Dan juga membantu pencapaian target wajib belajar bagi generasi bangsa, peningkatan angka anak bangsa yang mengenyam pada pendidikan formal seperti sekolah semakin meningkat. telah mendorong pendidikan di indonesia semakin besar. Dari hal tersebut pemerintah merasakan hasil dari lembaga madrasah dalam penigkatkan pendidikan di

² Hasaruddin, Madrasah Pada Islam Klasik: Analisis Historis Atas Metode yang Digunakan, *Jurnal Studia Islamiku*, Vol. 8. No. 1, Tahun 2011, 4.

Indonesia semakin berkualitas sehingga, menjadikan anak bangsa memiliki intelektual dalam pemikirannya.³

Kurikulum di pendidikan madrasah tidak ditentukan oleh pemerintah, melainkan disusun oleh pihak lembaga tersebut. Sebelum menyusun kurikulum, pihak madrasah, mulai dari kepala sekolah wakil dan sebagainya, mengadakan musyawarah tentang apa saja pelajaran yang akan di tempuh oleh siswa, maka dari itu, kurikulum pendidikan madrasah bisa disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan kondisi lembaga tersebut.⁴

Lembaga pendidikan formal termasuk madrasah belum mempunyai kurikulum yang berseragam, kurikulumnya masih bervariasi antara madrasah satu dengan lainnya, hal tersebut tergantung pada keahlian gurunya (ustad). Ilmu agama mendominasi kurikulum lembaga pendidikan madrasah, al-qur'an dan hadist berada pada porosnya.⁵

Pendidikan tidak harus dilaksanakan di dalam kelas saja, dengan perkembangan zaman dan teknologi pada saat ini perlu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, siswa juga harus dituntut dan diberi motivasi untuk belajar di luar kelas, dengan menggunakan sumber internet (teknologi). Karena proses pembelajaran yang dilakukan di kelas kebanyakan monoton, sehingga siswa tidak memperhatikan pembelajaran, maka dari itu seorang guru atau pendidik dituntut untuk memiliki metode

³ Farida Alawiyah, 5.

⁴ Irfan Humaidi, Guru (Ustad) Madrasah Miftahul Ulum, *Wawancara Langsung* (17 Maret 2022)

⁵ Hasaruddin, 11.

pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran guru memiliki fungsi dan tanggung jawab untuk mengelola kelas, sebagai pengelola kelas guru harus bisa mengelola kelas dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasrat belajar siswa. yang berarti guru harus menjadikan proses pembelajaran tetap kondusif dan siswa bisa fokus terhadap pelajaran.⁶

Selain menjadi pengelola kelas, guru juga menjadi motivator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus dapat mendorong kegairahan dan keaktifan siswa saat belajar. Dari situ guru harus memperhatikan setiap permasalahan yang menjadikan siswa tidak terdorong untuk belajar, banyak cara yang bisa dilakukan guru untuk meminimalisir permasalahan tersebut.

Dalam mendorong dan menciptakan keaktifan siswa dikelas salah satunya ialah dengan memberikan suatu penguatan (*reinforcements*). Penguatan merupakan konsekuensi yang menyenangkan dari suatu perilaku belajar siswa yang diberikan oleh guru. Penguatan yang bisa diterapkan oleh guru yakni berupa pemberian *reward* terhadap siswa yang aktif dikelas.⁷

Reward dalam pendidikan berperan penting dalam meningkat semangat belajar peserta didik, semangat akan timbul apabila ada suatu

⁶ Yopi Nisa Febrianti, Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian *Reward And Punishment*, Jurnal Edunomic, Vol. 6. No. 2, Tahun 2018, 2.

⁷ *Ibid*, 2.

dorongan dari dalam diri siswa atau dari faktor eksternal, peningkatan semangat peserta didik merupakan hal harus di perhatikan oleh seorang pendidik, karena pada hakikatnya proses belajar mengajar akan dikatakan berhasil apabila peserta didik ada perubahan dari sebelumnya, dari segi pengetahuan, tingkah laku dan kaktifan dalam belajar.

Dengan diberinya penghargaan seseorang besar kemungkinan melakukan hal yang lebih baik dari sebelumnya dan akan meningkat hal-hal yang positif yang menjadikan individu tersebut bisa terdorong dan ada kemajuan pada masa yang akan datang. penghargaan akan menimbulkan rasa yang sangat dihargai yang timbul dalam pribadi seseorang, dikarenakan seseorang dianggap juga memiliki kontribusi atau berperan dengan baik dari hasil usahanya.⁸

Seperti yang telah dijelaskan diatas pemberian *reward* merupakan salah satu penguatan untuk menjaga dan meningkatkan prestasi atau perilaku siswa, artinya *reward* dapat dijadikan alat untuk memotivasi siswa, karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Sesuai yang telah ditegaskan oleh Edward sallis, peserta didik sebagai individu atau tim yang sukses dalam mengaplikasikan kualitas, artinya peserta didik yang memiliki kemauan perlu diberikan *reward* agar lebih

⁸ Moh. Zaiful, Ulfatur Rahman dan Rofiki, *Reward dan Punishment Konsep dan Aplikasi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 42.

terdorong lagi dengan konsisten melakukan proses yang baik untuk mencapai kesuksesan.⁹

Pemberian penghargaan bukan hanya menumbuhkan motivasi saja, melainkan juga bisa membangun suatu hubungan yang baik antar individu yang saling menghargai satu sama lain dan bekerja sama guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam sebuah organisasi dengan melalui pencapaian prestasi, dengan alasan bahwa seseorang memerlukan sebuah harga diri dan keberhasilan sebagai pendorong mereka dalam melangkah menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁰

Peningkatan lembaga pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan, berbagai macam tipe sekolah yang bermunculan, menjadikan orang tua kebingungan untuk menyekolahkan anaknya. Salah satu patokan orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada suatu sekolah. tentunya, sekolah yang kualitas pendidikannya lebih unggul daripada sekolah yang lain, tolok ukur sekolah yang memiliki kualitas pendidikan yang tinggi diketahui dari kompetensi yang dimiliki oleh siswa di sekolah tersebut.

Pemasaran bagi sekolah juga diperlukan untuk meningkatkan angka banyaknya siswa yang masuk dan mengenyam pendidikan pada sekolah tersebut. sekolah juga harus membangun citra yang positif kepada masyarakat, untuk menghipnotis penilaian dan kepercayaan masyarakat bahwasanya pendidikan itu sangatlah penting bagi anak-anaknya.

⁹ *Ibid*, 41.

¹⁰ Moh. Zaiful, Ulfatur Rahman dan Rofiki, 14.

Masyarakat perlu adanya hal yang nyata atas hasil dari sekolah tersebut, seperti pencapaian prestasi siswa dan perilaku siswa dalam berinteraksi pada lingkungan masyarakat.

Pada masa sekarang lembaga pendidikan di Indonesia memiliki persaingan yang ketat dalam membangun citra yang positif dan kualitas yang baik. Maka dari itu kepala sekolah serta staffnya mengkonsep atau mengatur bagaimana cara agar lembaga pendidikan yang dimilikinya bisa dipandang oleh sekolah lain dan masyarakat memiliki kualitas yang bagus.¹¹

Namun, pihak sekolah tidak harus berpangku tangan saja ketika sekolahnya lebih unggul dari sekolah lain, karena mempertahankan sangatlah sulit daripada mendapatkan, maka dari pihak sekolah harus mengatur jalannya proses pendidikan agar tetap baik dan bisa bertahan atau berkembang dari sebelumnya. Sekolah yang mempunyai suatu keunggulan akan lebih dikenal luas daripada sekolah lain, dan pihak sekolah juga dapat memanfaatkan adanya *event* untuk mengenalkan keunggulan tersebut terhadap masyarakat.¹²

Memanfaatkan adanya *event* untuk menunjukkan keunggulan dan membangun citra yang baik dimata masyarakat, adanya *event* juga bisa menjadi akses untuk memasarkan lembaga pendidikan. Pemasaran pendidikan yang berbentuk *event* harus terkonsep dengan baik agar

¹¹ Rafika Hani, Strategi *Event Relation Pada Expo ASESI* Dalam Membangun Reputasi Sekolah Sunnah, *Jurnal Lontar*, Vol. 9. No. 1, Tahun 2021, 8.

¹² Faiqoh, Education Marketing Strategies In Improving The Image Of Education Institution, *Jurnal Eduvis*, Vol. 5. No. 2, Tahun 2020, 2.

keunggulan dari lembaga tersebut menarik perhatian masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai inisiatif untuk menyekolahkan anaknya untuk mengenyam atau menempuh pendidikan di lembaga tersebut.

Dalam penyelenggara *event* akan memiliki dampak positif atau negatif, dampak tersebut dapat dilihat pada masyarakat dan lingkungan di sekitar *event* diselenggarakan. Banyak *event* diselenggarakan di daerah yang masih jarang dikunjungi orang, sehingga terkadang dampak dari *event* itu sendiri tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penyelenggara *event*, maka dari itu penyelenggaraan *event* perlu adanya manajemen *event* yang baik sehingga dapat mencapai target yang diinginkan.

Menjalankan *event* tentunya akan ada dampak positif maupun negatif, maka dari itu *event* yang memiliki dampak positif karena manajemennya yang baik, dampak positif dari *event* harus dapat dikembangkan sehingga *event* yang diselenggarakan memiliki citra yang sangat baik bagi masyarakat. Namun dampak negatif yang timbul dari *event* itu sendiri wajib dihilangkan, meskipun pada kenyataan sangatlah sulit untuk menghilangkan dampak negatif tersebut. banyak penyelenggara *event* mengubah dampak negatif menjadi positif, yang bertujuan *event* yang diselenggarakan berpengaruh baik dan memiliki nilai baik di mata masyarakat.¹³

Salah satu tugas paling sulit bagi pendidik yakni memecahkan kesulitan belajar yang dimiliki oleh siswa, dalam usaha memecahkan

¹³ Any Noor, *Manajemen Event*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 37.

kesulitan belajar tersebut pendidik harus mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa. kesulitan belajar pada siswa merupakan hambatan dalam melakukan pembelajaran, salah satu hambatan belajar yang terjadi pada siswa yaitu kurangnya motivasi atau dorongan siswa untuk belajar, hal inilah yang menyebabkan terhambatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga beresiko terhadap penurunan sikap belajar yang positif.

Pada kegiatan belajar mengajar, pasti ada siswa yang mengalami kesulitan belajar (tidak semangat). Saat pendidik memberikan suatu tugas atau materi yang harus dikerjakan oleh siswa, namun siswa tidak mendengarkan atau mengabaikan hal tersebut, maka pendidik perlu adanya penyelidikan atas tanggung jawab belajar siswa tersebut. permasalahan tersebut biasanya timbul dari sesuatu yang bermacam-macam, bisa dari siswa tidak senang dari pelajaran, siswa mengalami rasa sakit dari bagian organ tubuhnya, merasa lapar saat melakukan pembelajaran dan problem pribadi yang lain. Hal tersebut mengakibatkan pentransperan ilmu pembelajaran kurang maksimal.¹⁴

Siswa melakukan kegiatan belajar karena adanya dorongan dari kekuatan mentalnya, Kekuatan itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. agar kekuatan mental tersebut tidak ada penerunan perlu adanya motivasi, motivasi yang dapat merangsang kekuatan mental tersebut, maka dari itu motivasi diperlukan supaya siswa memiliki tetap semangat dalam belajar.

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi BelajarMengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 75.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.¹⁵

Tanpa tumbuhnya motivasi yang berada di dalam diri siswa, siswa tidak akan memiliki daya pendorong untuk belajar, sehingga siswa merasa tidak ada ketertarikan untuk belajar, untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa harus ada stimulus dari luar diri siswa, seperti dari guru, orang tua, dan sebagainya

Dalam kegiatan belajar, motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak pada diri siswa yang menghasilkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁶

Munculnya motivasi pada diri seseorang karena adanya stimulus dari luar walaupun pada dasarnya motivasi berasal dari dalam diri, yang dapat dilihat dalam bentuk aktivitas. Seperti yang telah dijelaskan diatas, dalam proses belajar, yang berperan penting menumbuhkan motivasi siswa ialah seorang guru, guru harus bisa menciptakan kondisi yang mengarahkan anak didik melakukan kegiatan belajar dengan baik. Guru perlu

¹⁵ Dimiyanti, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 80.

¹⁶ Sardiman, 75.

memperlihatkan sikap yang mampu mendorong anak didik untuk aktif belajar secara sungguh-sungguh.

Motivasi yang menentukan berhasil atau tidaknya dalam belajar, belajar tanpa adanya motivasi akan sangatlah sulit untuk mencapai keberhasilan, pada nyatanya apabila siswa mengalami rasa malas atau tidak semangat dalam melakukan proses belajar, siswa tersebut tidak akan melakukan aktivitas yang menjadi kewajibanya dalam melakukan suatu proses pendidikan.

Pendidik merupakan orang yang harus mengubah pribadi dan cara belajar siswa agar timbul rasa keinginan yang besar dalam melakukan aktivitas belajar. Menjadi seorang pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar, karena pendidikan harus mengetahui problematika yang dialami siswa dan harus bisa menghilangkan hal tersebut.¹⁷

Banyak cara atau solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kembali semangat siswa-siswi dalam belajar, Salah satu solusi yang menurut peneliti paling tepat untuk dilakukan, yakni dengan pemberian *reward* kepada siswa. Artinya pemberian *reward* di sini bertujuan untuk menjadi pendorong dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Setelah peneliti melakukan pra penelitian di sekolah Madrasah Miftahul Ulum Toronan Barak Leke, sejauh ini, dari pengamatan dan hasil wawancara peneliti, sekolah tersebut mengedepankan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menemukan keunikan

¹⁷ Kompri, *Motivasi Belajar Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 241.

dari Madrasah tersebut. siswa di madrasah tersebut memiliki semangat dalam belajar, dan mengadu prestasi yang diraihinya, faktor pendorong siswa tersebut ialah pemberian *reward* pada saat haflah akhirussanah.

Sekolah Madrasah Miftahul Ulum Toronan Barak leke, bertempat di desa, larangan badung, kecamatan, Palengaan, kabupaten pamekasan, lembaga pendidikan ini di naungi oleh pondok pesantren, maka dari situ siswa madrasah tersebut memiliki jiwa keagaman yang tinggi. Madrasah ini memiliki kegiatan rutinitas setiap tahun, yang berupa *event haflah akhirussanah*, *event* ini dihadiri oleh semua wali murid dan sudah menjadi tradisi di sekolah madrasah, *haflah akhirussanah* dilakukan pada saat akhir tahun pembelajaran, haflah akhirussanah merupakan program tahunan untuk menggali potensi siswa pada tingkat pendidikan madrasah, pemberian *reward* yang dilaksanakan pada *evenet haflah akhirussanah* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, berangkat dari hal tersebut, event yang dikelola dengan baik tentunya akan memiliki dampak yang besar, terutama dalam hal peningkatan motivasi balajar siswa. Pemberian *reward* yang merupakan pendorong semangat siswa di sekolah madrasah Miftahul Ulum Toronan Barak Leke diberikan saat malam puncak *haflah akhirussanah*, pemberian *reward* diberikan kepada siswa yang berprestasi dan siswa yang meraih juara pada saat *haflah akhirussanah* berlangsung.

Berdasarkan penjelasan terkait konteks penelitian diatas, salah satu aspek yang dapat meningkatkan motivasi siswa supaya semangat dalam belajar yakni, dengan memberikan suatu *reward*, dari situlah peneliti tertarik untuk mengangkat karangan ilmiah yang berjudul “Pemberian

Reward Pada Event Haflah Akhirussanah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Miftahul Ulum Toronan Barak Leke Larangan Badung Palengaan Pamekasan”

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka secara khusus pembahasan yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pemberian *reward* pada *event haflah akhirussanah* dalam maeningkatkan motivasi belajar siswa di madrasah miftahul ulum toronan barak leke?
2. Bagaimana hasil pemberian *reward* pada *event haflah akhirussanah* dalam maeningkatkan motivasi belajar siswa di madrasah miftahul ulum toronan barak leke?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pemberian *reward* pada *event haflah akhirussanah* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di madrasah miftahul ulum toronan barak leke?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen *reward* pada *event haflah akhirussanah* dalam maeningkatkan motivasi belajar siswa di madrasah miftahul ulum toronan barak leke.

2. Untuk mengetahui hasil pemberian *reward* pada *event haflah akhirussanah* dalam maeningkatkan motivasi belajar siswa di madrasah miftahul ulum toronan barak leke.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pemberian *reward* pada *event haflah akhirussanah* dalam maeningkatkan motivasi belajar siswa di madrasah miftahul ulum toronan barak leke.

D. Kegunaan penelitian

1. Secara teoritis

Diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam upaya menciptakan perubahan kualitas pendidikan.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga Madrasah Miftahul ulum Toronan Barak Leke Larangan Badung Palengan Pamekasan sebagai penambahan informasi dan bahan evaluasi tentang pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga kualitas pendidikan lebih baik daripada sebelumnya.
- b. Bagi kepala madrasah, bisa dijadikan penambahan pengetahuan untuk meningkatkan sifat manajerialnya.
- c. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian *reward*.

- d. Bagi siswa diharapkan bisa memberikan edukasi sekaligus informasi mengenai motivasi belajar.
- e. Bagi peneliti, bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemberian *reward* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat peneliti terapkan ketika memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik di suatu lembaga.
- f. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan bisa menjadi referensi dan sebagai bahan perbandingan dalam penelitiannya.

E. Definisi istilah

Upaya untuk menghindari kesalah pahaman atas perbedaan pengertian, maka peneliti memberikan suatu gambaran yang jelas dalam memahami penelitian ini, beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini antara lain:

1. Manajemen, merupakan suatu pengelolaan yang melalui *planing, organizing, actuiting dan controlling*
2. *reward*, merupakan tindakan pendidik yang berfungsi memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai anak didik.
3. *Event*, merupakan kejadian yang dirancang untuk mengkomunikasikan pesan tertentu kepada sasaran.
4. *Haflah akhirussanah*, merupakan acara yang diselenggarakan setiap tahun, dilembaga pendidikan madrasah pada saat akhir tahun.

5. Motivasi belajar, Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri siswa yang mendorong siswa untuk semangat dalam belajar.

F. Kajian Terdahulu

Sebelum ada penelitian ini, telah ada beberapa para ahli yang membahas tentang pemberian *reward*, jadi Penelitian ini bukanlah yang pertama yang membahas tentang pemberian *reward*, penelitian terdahulu yang membahas tentang pemberian *reward* diantaranya:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Widia dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan di Istitut Agama Islam Palopo denga judul skripsi "*Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas III SDN 134 Cappasolo*". Tujuan skripsi ini: untuk mengetahui bagaimana motivasi pemeberian *reward* dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 134 Cappasalo. untuk mengetahui apakah pemberian *reward* dapat meningkatkan hasil Ips pada siswa kelas III SDN 134 Cappasalo.

Adapun metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif. pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, penyebaran angket dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian penggunaan pemberian *reward* dalam pembelajaran IPS sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan pemberian *reward* dapat diandalkan sebagai pemberian yang baik untuk mengajarbdalam pembelajaran IPS.

Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa, pemberian *reward* pada proses pembelajaranya, guru menyampaikan materi dan memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, kemudian guru menjelaskan menggunakan pemberian *reward* yang menarik, sehingga menumbuhkan semangat belajar peserta didik.¹⁸

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Windi Puspita Dewi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul skripsi “*Strategi Pemberian Reward Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTS Negeri I Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid-19*”. Tujuan skripsi ini: untuk mengetahui implementasi strategi *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi COVID 19. untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi COVID 19. untuk mengetahui implikasi penggunaan strategi *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Ponorogo pada masa pandemi COVID 19.

Adapun metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif, Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Dan hasil temuan penelitian ialah motivasi siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo bermacam-macam ada yang semangat dan ada yang antusias. faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar meliputi, susahny

¹⁸ Widia, “Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas III SDN 134 Caspasolo” (Skripsi S1, IAIN PALOPO, 2019), 63.

jaringan internet, Hp yang menjadi satu dengan orang tua dan teman sebaya. Bentuk *reward* yang diberikan oleh guru akidah akhlak adalah ucapan terimakasih, pujian, acungan jempol dan penghargaan.

Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa, *reward* diberikan kepada siswa yang berprestasi dan berhasil mengerjakan tugas tepat dan baik. Guru memberikan *reward* yang sifatnya mendidik dan bermanfaat tidak hanya sekedar apresiasi. Bentuk *reward* yang diberikan berupa ucapan terimakasih, pujian, acungan jempol pemberian penghargaan, beasiswa dari sekolah yang diperoleh dari anggaran tahunan sekolah.¹⁹

Dari pemaparan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka ditemukan ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaan dari penelitian terdahulu ini penelitian ini ialah, sama-sama meneliti tentang pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. dan *reward* diberikan hanya terhadap siswa yang meraih prestasi. namun juga ada perbedaan disini, dalam penelitian terdahulu ditekankan pemberian *rewardnya* di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, dalam penelian ini pemberian *rewardya* ditekankan pada saat ada *event haflah akhirussanah*, jadi perbedaanya disini dari tempat implementasi pemberian *rewardnya*.

¹⁹ Wendi Puspita Dewi, "Strategi Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTS Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid-19" (Skripsi S1, IAIN PONOROGO, 2021), 71.